

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan keperawatan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pelayanan sebuah rumah sakit. Perawat memiliki peran penting sebagai pemberi pelayanan keperawatan kepada pasien, di mana dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bagian integral dari tugas mereka. Efisiensi pelayanan keperawatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti gaya kepemimpinan dalam organisasi, tingkat motivasi individu, dan beban kerja yang dihadapi. Dokumentasi asuhan keperawatan yang baik mencerminkan dedikasi perawat dalam memberikan perawatan yang berkualitas dan terdokumentasi dengan jelas. (Nursalam, 2015)

Proses keperawatan adalah pendekatan sistematis yang berpusat pada pasien, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah keperawatan secara terarah. Terdiri dari lima tahap utama yaitu pengkajian, diagnosis, perencanaan, intervensi, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi. Proses ini menjadi dasar praktik keperawatan yang didasarkan pada prinsip ilmiah dan logis. Dengan sifatnya yang dinamis, siklikal, saling bergantung, dan fleksibel, proses keperawatan memungkinkan perawat memberikan asuhan yang terorganisasi, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Prinsip-prinsip ini mendukung perawat dalam menyediakan perawatan yang holistik dan berkualitas tinggi, sesuai dengan standar profesi keperawatan (Nursalam, 2015).

Penyakit ginjal adalah salah satu penyakit kronis yang paling umum menyerang masyarakat di seluruh dunia, tanpa memandang usia atau ras. Salah satu bentuknya adalah gagal ginjal kronis, yang ditandai dengan kerusakan ginjal secara bertahap selama lebih dari tiga bulan, bahkan hingga bertahun-tahun. Kondisi ini sering kali merupakan tahap akhir dari kerusakan jaringan ginjal dan hilangnya fungsi ginjal secara perlahan. Selain itu, kerusakan ini juga dapat terjadi akibat penyakit yang berkembang dengan cepat dan mendadak, yang merusak nefron serta menyebabkan kerusakan ginjal yang tidak dapat diperbaiki (Kowalak, Welsh, & Mayer, 2017).

Gagal ginjal kronis atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah kondisi penurunan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat dipulihkan, di mana ginjal kehilangan kemampuannya untuk menjaga metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit. Hal ini menyebabkan terjadinya uremia, yaitu penumpukan urea dan peningkatan kadar kreatinin serum serta ureum dalam darah, disertai dengan kerusakan pada laju filtrasi glomerulus (*Glomerular Filtration Rate*, GFR) sekitar ± 60 ml/menit/1,73 m² (Deswita, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2021, tercatat 68 juta kematian di seluruh dunia, dengan 39 juta di antaranya disebabkan oleh 10 penyakit utama. WHO mengelompokkan penyebab kematian ke dalam tiga kategori utama, yaitu: penyakit menular (meliputi infeksi, parasit, serta kondisi maternal, perinatal, dan gizi), penyakit tidak menular (penyakit kronis), dan cedera. Selain itu, WHO melaporkan bahwa penyebab kematian global terbesar

berdasarkan jumlah total nyawa yang hilang adalah penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung iskemik dan stroke, yang menempati peringkat pertama. Di posisi kedua adalah penyakit pernapasan, termasuk COVID-19, penyakit paru obstruktif kronik, dan infeksi saluran pernapasan bawah, dengan COVID-19 menjadi penyebab kematian terbanyak kedua secara global. Sementara itu, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, 5 jenis penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia yaitu hipertensi, diabetes mellitus, stroke, gagal ginjal kronis, dan kanker. Di Yogyakarta jenis penyakit penyebab kematian tertinggi antara lain stroke, hipertensi dan kanker. Di salah satu rumah sakit swasta Daerah Yogyakarta, penyakit terbesarnya yaitu infark serebral, dyspepsia, gastroenteritis, cabut gigi, unstable angina, batu empedu, hidronephrosis, bronchitis, dan stroke non hemoragik.

Berdasarkan data Indonesia Renal Registry (IRR) tahun 2016, prevalensi gagal ginjal kronis di Asia dan Amerika mencapai 10-13%, dengan estimasi jumlah penderita sebanyak 116.395 orang. Lebih dari 380.000 orang menjalani hemodialisis (cuci darah) secara rutin akibat kondisi ini (Setiawan et al., 2018; Trijayani, 2020). Menurut laporan World Health Organization (WHO) dalam penelitian Aditama et al. (2023), terdapat 1,2 juta kematian akibat gagal ginjal kronis secara global pada tahun 2019. Angka ini meningkat menjadi 254.028 kasus kematian pada tahun 2020 dan lebih dari 843,6 juta kasus pada tahun 2021. Sementara itu, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencatat jumlah penderita gagal ginjal kronis di Indonesia mencapai 713.783 orang. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI melaporkan bahwa Yogyakarta

memiliki prevalensi kasus gagal ginjal kronis tertinggi di Indonesia. Umumnya, penyakit ini menyerang masyarakat berusia di atas 15 tahun. Pada tahun 2018, terdapat 739.208 kasus yang didiagnosis oleh dokter, menunjukkan peningkatan dari 2% pada tahun 2013 menjadi 3,8% (Bhekti Suryani, 2023).

Berdasarkan data diatas, salah satu penyakit penyebab kematian tertinggi di Yogyakarta adalah gagal ginjal ginjal kronis. Sehingga mahasiswa tertarik melakukan penelitian dengan judul laporan “asuhan keperawatan komprehensif pada lansia dengan Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada lansia dengan Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan asuhan keperawatan pada lansia Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami konsep dasar medis dan konsep dasar keperawatan tentang Gagal Ginjal Kronik.
- b. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada lansia Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.

- c. Mampu merumuskan diagnose keperawatan pada lansia Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.
- d. Mampu menyusun rencana keperawatan pada lansia Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada lansia Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.
- f. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada lansia Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.
- g. Mampu melakukan dokumentasi keperawatan pada lansia Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini dapat menjadi bahan informasi dan menambah ilmu pengetahuan penulis maupun pembaca tentang Gagal Ginjal Kronik serta menambah wawasan dalam asuhan keperawatan pada pasien Gagal Ginjal Kronis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai tambahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sumber bacaan terkait intervensi pada pasien Gagal Ginjal Kronik.

b. Bagi Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

Dapat menjadi masukan bagi pelayanan serta menjadi salah satu contoh hasil dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Gagal Ginjal Kronik.

c. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Sebagai informasi tambahan dan diharapkan dapat semakin mengerti dan memahami pengetahuan mengenai Gagal Ginjal Kronik.

d. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak seperti pihak yang terlibat dalam penelitian maupun pembaca. Dan dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

STIKES BETHESDA YAKKUM